

Manajemen Kepala RA di Bidang SDM Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di RA Nurul Hidayah Jembayat Kecamatan Margasari)

Eni Rakhmawati

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

enrakhmasmile@yahoo.com

ABSTRACT

This study examines the RA Head Management in the field of teacher HR. It is against this background that management owned by RA is not very good in the field of Teacher HR. This causes a lack of public trust in education held at RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari. The purpose of this study was to determine the profile of coconut management in RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari and provide recommendations for the formula for the Management of RA Heads in the field of Human Resources in Improving the quality of education in RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari.

Research methods using a qualitative approach, data analysis techniques using data reduction, with the method of taking data through observation, interviews and documentation. The data obtained are presented in a qualitative form and then conclusions are drawn as well as checking the validity of the data, extension of observation and perseverance.

The results of this study are that RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari has the goal of helping to lay the foundation towards the development of attitudes, knowledge, skills and creativity needed by students in adjusting to the environment. Its existence is used as a forum and trust by the local community to educate the children of the nation so that these children can develop in accordance with the educational goals to be achieved by RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari. The strategy efforts undertaken are divided into 3 types, namely strategies in the field of human resources, strategies in the field of management and strategies in the field of facilities and infrastructure. Principal management maximizes human resources through training and education for teachers to produce abilities and increase knowledge in teaching students according to established standards.

Keywords: Management, Teacher HR, Education Quality

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Kepala RA Di Bidang SDM guru. Hal ini dilatarbelakangi bahwa, manajemen yang dimiliki oleh RA ini kurang begitu baik dalam bidang SDM Guru. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan yang diselenggarakan di RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil manajemen kepala di RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari dan memberikan rekomendasi formula Manajemen Kepala RA dibidang Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan mutu pendidikan Di RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari.

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, dengan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat disajikan dengan bentuk kualitatif dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data, perpanjangan pengamatan dan ketekunan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari memiliki tujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keberadaanya dijadikan sebagai wadah dan kepercayaan oleh masyarakat setempat untuk mendidik anak bangsa agar anak-anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh RA Nurul Hidayah Jembayat Margasari. Upaya strategi yang dilakukan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu strategi dalam bidang sumber daya manusia, strategi dalam bidang manajemen dan strategi dalam bidang sarana dan prasarana. Manajemen kepala sekolah memaksimalkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan bagi para guru menghasilkan kemampuan dan menambah pengetahuan dalam memberikan pengajaran kepada anak didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Manajemen, SDM Guru, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal yang berupaya

memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tujuan pendidikan pada RA adalah memberi

serangkaian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya¹. Pendidikan di RA diharapkan dapat menjadi pondasi bagi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sehingga dapat membentuk sikap, karakter, dan pengetahuan anak dengan baik. Oleh karena pentingnya keberadaan dan kualitas pendidikan di RA, maka diperlukan mutu pendidikan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah perlu didukung dengan kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah secara optimal.²

RA Nurul Hidayah Jembayat, merupakan sebuah RA yang memiliki tujuan membantu meletakkan dasar kearah

perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keberadaannya dijadikan sebagai wadah dan kepercayaan oleh masyarakat setempat untuk mendidik anak bangsa agar anak-anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh RA Nurul Hidayah Jembayat.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal dan didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji guru sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal diatas tidak sesuai yang diharapkan maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Untuk mencapai keseimbangan tersebut diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk

¹ Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional UU RI No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 1

² Suharsimi, Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan IV, Edisi Revisi .2005). hal 3

tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam konteks yang lebih sempit disekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal ini berkaitan dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi, mengemas serta menjabarkan kebijakan strategi dan program operasional pendidikan. Disamping itu kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah secara optimal. Dalam tataran aplikasinya untuk menciptakan sekolah yang bermutu seorang kepala sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen, tenaga kependidikan yang handal, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil dibidang pendidikan sudah saatnya memberikan

kewenangan penuh kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengevaluasi dan mengawasi komponen pendidikan disekolah, yang meliputi input siswa, sarana dan prasarana, dana, manajemen keuangan, lingkungan dan kegiatan belajar mengajar. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya.

Berdasarkan berbagai masalah diatas, maka diperlukan manajemen dari kepala sekolah terhadap sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Nurul Hidayah Jembayat Kecamatan Margasari, sehingga dapat terwujud manajemen yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

B. OBJEK STUDI

Setiap ilmu pengetahuan memiliki objek tertentu yang menjadi lapangan penyelidikan atau lapangan studinya. Objek ini diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang, metode dan sistem tertentu. Adanya objek menjadikan ilmu pengetahuan berbeda antar ilmu yang satu dengan yang lainnya. Objek studi menurut surajiyo, objek adalah sesuatu yang merupakan bahan dari suatu penelitian atau pembentuk pengetahuan. Objek penelitian Menurut

Suharsini Arikunto (1998: 15) Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian,³

Objek dari penelitian ini adalah mengupas manajemen kepala sekolah terhadap sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Nurul Hidayah Jembayat Kecamatan Margasari, Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dan didukung pula oleh sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang

mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam konteks yang lebih sempit di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Hal ini berkaitan dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi, memformulasi, mengemas serta menjabarkan kebijakan strategis dan program operasional pendidikan. Di samping itu Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Dalam tataran aplikasinya untuk menciptakan sekolah yang bermutu, seorang kepala sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, sarana- prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Reneka Cipta).h.15

partisipasi masyarakat yang tinggi.

Sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan sudah saatnya memberikan kewenangan penuh kepada sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah, yang meliputi input siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, dana, manajemen, lingkungan, dan kegiatan belajar-mengajar.⁴ Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di institusinya dan diperlukan formula manajemen dari kepala sekolah terhadap sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat terwujud manajemen yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

C. METODOLOGI

Sugiyono dalam bukunya *metode kuantitatif, kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa penelitian merupakan metode

penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran⁵. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁶

Metode Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Tujuan Penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). hal. 92

⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010, h.9

⁶ Ibid h. 15

dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifudin, 1998: 7). Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.⁷

Menurut Nurul Zuihah menyatakan bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena

dalam suatu keadaan alamiah.⁸ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus ini merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu obyek peristiwa atau kejadian tertentu. Arif Furchan menjelaskan bahwa: "Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang individu atau unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah dan sebagainya."⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa. "Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara rinci, intensif dan mendalam terhadap sesuatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu."¹⁰

Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi bila ditinjau dari sifat penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi kasus dapat memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek dasar perilaku manusia.

⁸ Sugiyono., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D.* (Bandung: Alfabeta. 2006). Hal.14

⁹ Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* (Surabaya: Usaha Nasional. 1982). Hal.416

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006). hal. 142

⁷ Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* (Surabaya: Usaha Nasional. 1982). hal. 415

Penyelidikan intensif yang menjadi ciri tehnik ini mungkin akan mengakibatkan ditemukannya hubungan-hubungan yang tak terduga sebelumnya. Tempat penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di RA Jembayat Kecamatan Margasari. Berdasarkan sumber pengambilannya data bisa dikelompokkan ke dalam data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti yang bersangkutan dan data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti sebelumnya. Adapun dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, dengan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat disajikan dengan bentuk kualitatif dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data, perpanjangan pengamatan dan ketekunan.

D. PEMBAHASAN

1. Pengertian manajemen

Kata "manajemen" berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Selain itu manajemen dalam *Webster's New*

Coolegiate Dictionary, kata *manage* dijelaskan dalam bahasa Itali "*Managgio*" dari kata "*Managgiare*" yang berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan (hand). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti:

- a) *To Direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b) *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama).
- c) *To carry on business or affairs* (mengurus perniagaan atau urusan-urusan persoalan-persoalan).
- d) *To achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).

Sedangkan dalam mendefinisikan istilah manajemen para ahli banyak mengemukakan definisi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Nanang Fattah menyebutkan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi¹¹. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen

¹¹ Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: ar-ruzz media.2009). hal.10

mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam lugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian untuk mencapai suatu prestasi manajemen dan para profesional dituntun oleh kode etik. R. Makharita dalam Maringan memberikan definisi mengenai manajemen yaitu "*Management is utilization or potentials resources in archieving a given ends*" Maksud dari definisi diatas adalah bahwa manajemen merupakan kegiatan pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia berpotensi didalam pencapaian tujuan. Adapun yang dimaksud dengan *management resources* (sumber atau sarana prasarana manajemen) terdiri atas: *man (orang), money (uang), material (material), machine (mesin), method (metode), time (waktu)*, dan prasarana lain seperti tanah, gedung, alat angkutan, listrik dan sebagainya.

R. Makharita dalam Maringan memberikan definisi mengenai manajemen yaitu "*Management is utilization or potentials resouces in archieving a given ends*". Maksud dari definisi di atas adalah bahwa manajemen merupakan kegiatan pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia yang berpotensi di dalam pencapaian tujuan". Adapun yang dimaksud dengan *management resourcces* (sumber

atau sarana prasarana manajemen) terdiri atas : (1) *Man* (orang); (2) *Money* (uang); (3) *Material* (material); (4) *Machine* (mesin); (5) *Method* (Metode); (6) *Time* (waktu); dan (7) Prasarana lain seperti tanah, gedung, alat angkutan, listrik dan sebagainya.¹²

Berbeda dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Berbeda dengan pendapat diatas, Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari beberapa pangertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi tipe apapun, diperlukan dimana banyak orang

¹² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta : Bumi Aksara. 2007), hal:28

bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi¹³

Sadili Samsudin dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* mengutip pendapat G.R. Terry dalam *Principles of Manajemen* memberikan pengertian sebagai berikut:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”

Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber material, sumber biaya dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.

Manajemen mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dari beberapa

pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi tipe apapun diperlukan dimana banyak orang bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi

2 Konsep Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dengan memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu organisasi. Proses TQM bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula.

Konsep TQM berasal dari tiga kata yaitu total, quality, dan management. Fokus utama dari TQM adalah kualitas/mutu. Terkait dengan mutu sebagai fokus utama, ada beberapa definisi mengenai mutu. Berikut adalah beberapa definisi mutu menurut para ahli (dalam Ismanto), Crosby mendefinisikan mutu sebagai “tercukupinya kebutuhan” (*conformance to requirement*).¹⁴

¹³ Maksum, A. & Ruhendi, L.Y. *Paradigma Pendidikan Universal*. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2004). hal. 68

¹⁴ Kwat Ismanto. *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009). hal: 64

3. Mutu pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.2 tahun 1989, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya dimasa akan datang". UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan dan pengajaran pada manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat sehingga memerlukan metode sebagai komponen untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.¹⁵ Mutu pendidikan adalah

kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Cara melaksanakan pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan di Indonesia yang dimaksud disini adalah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.

PENUTUP

Manajemen kepala sekolah di bidang SDM guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting, karena bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keberadaanya dijadikan sebagai wadah dan kepercayaan oleh masyarakat setempat untuk mendidik anak bangsa agar anak-anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Adapun upaya strategi yang dilakukan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu strategi dalam bidang

¹⁵ Mokhamad Miptakhul Ulum, "Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni Menurut Imām Al-Gazāli." *HIKMATUNA* 2.1 (2016), IAIN Pekalongan, h. 84

sumber daya manusia, strategi dalam bidang manajemen dan strategi dalam bidang sarana dan prasarana. Manajemen kepala sekolah memaksimalkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan bagi para guru menghasilkan kemampuan dan menambah pengetahuan dalam

memberikan pengajaran kepada anak didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Diharapkan kepala sekolah adalah PNS dan bukannya honorer sehingga mutu pendidikan juga dapat naik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Syafrudin, Cepi Abdul Jabar. 2010. *Pengantar Evaluasi Program*. Jakarta : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan IV, Edisi Revisi.
- Bachtiar, Yusuf. 2001. *Kesiapan Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (MPBS) di kota dan kabupaten Bandung*. Bandung: Rieke Cipta
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kosasih, Ahmad. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Strategi Peningkatan Kinerja Lepala Sekolah Dan Guru melalui MKKS dan MGMP dalam pembelajaran pada SMP Negeri di kabupaten Garut*. Surakarta: UMS
- Kuat Ismanto. 2009. *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, A. & Ruhendi, L.Y.2004. *Paradigma Pendidikan Universal*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing,
- Terry, George. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT, Bumi Aksara.

Ulum, Mokhamad Miptakhul.
"Relasi Pendidikan Akhlak
dan Ilmu Laduni Menurut
Imām Al-
Gazāli." *HIKMATUNA* 2.1
(2016).

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi
Penelitian Sosial Dan
Pendidikan Teori Dan
Aplikasi*. Jakarta: Bumi
Aksara.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi
Penelitian Sosial dan
Pendidikan:Teori dan
Aplikasi*. Jakarta:Bumi
Aksara.